

Kegiatan LKPD-Absensi Ganjil

A. Judul: Analisis Fenomena *Childfree* dalam Konteks Perubahan Fungsi Keluarga

B. Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik dapat menganalisis perubahan fungsi keluarga terkait fenomena *childfree* melalui kegiatan literasi dan numerasi.

C. Langkah Pengerjaan/Penggunaan LKPD:

1. Peserta didik secara individual membaca artikel di bawah ini tentang fenomena *childfree*.
2. Peserta didik mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena *childfree* berdasarkan data yang disajikan dalam artikel dengan menjawab 5 pertanyaan analisis (hasil pertanyaan analisis dituliskan di e-LKPD Liveworksheet).
3. Setelah menjawab pertanyaan, peserta didik membuat infografis yang mencakup hasil analisis mereka tentang fenomena *childfree* dan dampaknya terhadap perubahan fungsi keluarga (minimal mencakup inti hasil analisis).
4. Peserta didik menyajikan hasil infografis mereka kepada teman sejawat.

Pertanyaan Analisis:

1. Apa yang menjadi penyebab utama munculnya fenomena *childfree* menurut artikel?
2. Bagaimana data dari *World Bank* dan BPS menggambarkan tren angka kelahiran dan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang memilih *childfree* menurut artikel?
4. Bagaimana stigma negatif dari lingkungan sekitar dan keluarga dapat memengaruhi individu yang memilih *childfree*?
5. Bagaimana kaitan antara fenomena *childfree* dengan perubahan fungsi tradisional keluarga menurut analisis Anda?

D. Artikel Ganjil

Fenomena Childfree di Indonesia

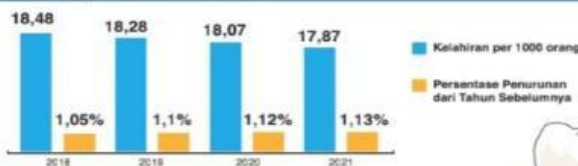
FENOMENA *childfree* atau keinginan untuk tidak mempunyai anak sedang berkembang di Indonesia. Fenomena ini mulai ramai diperbincangkan saat salah satu "YouTuber" Gita Savitri membawa fenomena ini kelengah masyarakat umum. Hal ini menimbulkan banyak Pro-Kontra di masyarakat terkait kebebasan untuk mempunyai anak.

Jika melihat data yang dikeluarkan world bank tren angka kelahiran di Indonesia terus mengalami penurunan, bahkan pada 2019 angka kelahiran kasar per 1000 penduduk di Indonesia berada pada angka 17,75. Data ini didukung oleh hasil sensus penduduk yang dikeluarkan BPS dimana ada penurunan laju pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk pada 2010-2020 menunjukkan angka 1,25% menurun dari periode sebelumnya pada 2000-2010 menunjukkan angka 1,49%.

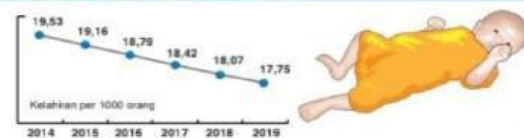
Apabila melihat data tersebut sudah terjadi penurunan kelahiran di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan munculnya fenomena *childfree*, banyak hal yang membuat seseorang memilih *childfree*, yaitu terkait masalah psikologis, ekonomi dan faktor lingkungan, bahkan beberapa orang memilih *childfree* karena takut melahirkan anak di dunia yang penuh kekerasan. Namun, memilih untuk *childfree* bukan berarti tanpa resiko, ditengah konservatifnya masyarakat Indonesia menjadi *childfree* akan mendapatkan stigma negatif dari lingkungan sekitar, dan dari lingkungan keluarga.



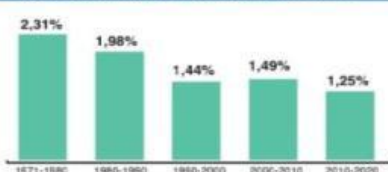
Tren Angka Kelahiran di Dunia



Angka Kelahiran Kasar di Indonesia



Laju Pertumbuhan Penduduk di Indonesia



Persentase Kebahagiaan tidak Mempunyai Anak di Beberapa Negara

Negara	Selish Persentase Kebahagiaan dengan Pasangan yang Mempunyai Anak
Amerika Serikat	12%
Manch	9,5%
Yunani	8,3%
Inggris	8%
Selandia Baru	7,7%
Swiss	6,8%
Polandia	4,9%
Australia	4%
Denmark	2,8%
Belanda	2,2%

Keterangan:
Penelitian dipublikasikan pada 2016 oleh American Journal of Sociology yang dilakukan oleh Glass, Simon dan Anderson di 22 negara Eropa.

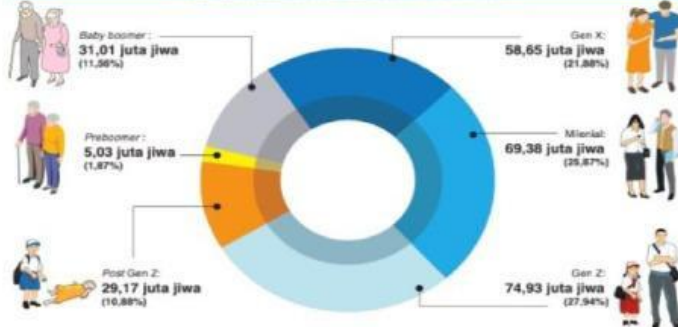
Demografi Penduduk di Indonesia

Hasil Sensus Penduduk 2020

- Jumlah penduduk: 273,23 juta jiwa
- Laju pertumbuhan penduduk per tahun (2010-2020): 1,25%
- Persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun): 70,72%
- Persentase penduduk lansia: 9,78%
- Rasio jenis kelamin: 102
- Pulau Jawa dengan konsentrasi penduduk terbesar: 56,10%



Komposisi Penduduk Berdasarkan Generasi



Kategori Umur

- Post generasi Z lahir 2013-sekarang usia 0-7 tahun
- Generasi Z lahir 1997-2012 usia 8-23 tahun
- Milenial lahir 1981-1996 usia 24-39 tahun
- Generasi X lahir 1965-1980 usia 40-55 tahun
- Baby Boomer lahir 1946-1964 usia 56-74 tahun
- Preboomer lahir sebelum 1945 usia 75 tahun ke atas

Childfree di Indonesia

Alasan Keinginan untuk Memilih Childfree

- Kebahagiaan seseorang tidak harus diukur dari memiliki seorang anak.
- Belum ada alasan kuat untuk memilih seorang anak.
- Takut dari keluarga yang toxic, sehingga takut untuk melahirkan anak.
- Takut dari keluarga miskin sehingga takut jika mempunyai anak dapat memperumit keadaan ekonomi.
- Merupakan pasangan LGBTIQ yang tidak bisa mempunyai anak.
- Ingin fokus pada pengembangan diri sendiri.
- Lebih baik mengadopsi anak daripada melahirkan anak.

Beberapa Faktor Pendorong Keinginan Childfree

- Faktor lingkungan hidup, seperti banyaknya manusia yang menjadi lingkungan.
- Faktor lingkungan sosial, merasa dunia bukan tempat yang aman untuk melahirkan anak.
- Faktor ekonomi, ketakutan tidak dapat memenuhi kebutuhan kehidupan dan seorang anak yang diadopsi.

Beberapa Keputusan Childfree yang Harus Mendapat Perhatian Serius

- Apabila alasan *childfree* merupakan permasalahan mental, perlu peninjauan dari psikolog.
- Kondisi kesehatan mental harus mendapatkan penyembuhan.
- Setelah proses penyembuhan diharapkan dapat lebih siap untuk mempunyai anak.

Konsekuensi Apabila Memilih Childfree di Indonesia

- Kekerasan verbal dari masyarakat.
- Stigma negatif dari lingkungan.
- Ketidaktetapan pernikahan.

Sumber: PBB/World Bank/BPS/American Journal of Sociology/Washington post/Vox/Litbang MI

FENOMENA *childfree* atau keinginan untuk tidak mempunyai anak sedang berkembang di Indonesia. Fenomena ini mulai ramai diperbincangkan saat salah satu "Youtuber" Gita Savitri membawa fenomena ini ketengah masyarakat umum. Hal ini menimbulkan banyak Pro-Kontra di masyarakat terkait kebebasan untuk mempunyai anak.

Jika melihat data yang dikeluarkan *world bank* tren angka kelahiran di Indonesia terus mengalami penurunan, bahkan pada 2019 angka kelahiran kasar per 1000 penduduk di Indonesia berada pada angka 17,75. Data ini didukung oleh hasil sensus penduduk yang dikeluarkan BPS dimana ada penurunan laju pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk pada 2010-2020 menunjukkan angka 1,25% menurun dari periode sebelumnya pada 2000-2010 menunjukkan angka 1,49%.

Apabila melihat data tersebut sudah terjadi penurunan kelahiran di Indonesia. Hal ini diperkuat dengan munculnya fenomena *childfree*, banyak hal yang membuat seseorang memilih *childfree*, yaitu terkait masalah psikologis, ekonomi dan faktor lingkungan, bahkan beberapa orang memilih *childfree* karena takut melahirkan anak di dunia yang penuh kekerasan. Namun, memilih untuk *childfree* bukan berarti tanpa resiko, ditengah konservatifnya masyarakat Indonesia menjadi *childfree* akan mendapatkan stigma negatif dari lingkungan sekitar, dan dari lingkungan keluarga.

Sumber E-Paper: <https://epaper.mediaindonesia.com/detail/fenomena-childfree-di-indonesia>

E. Lembar LKPD



Let's get started

Nama:

No Absen :

Kelas:

1. Apa yang menjadi penyebab utama munculnya fenomena childfree menurut artikel?

2. Bagaimana data dari World Bank dan BPS menggambarkan tren angka kelahiran dan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia?

3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang memilih childfree menurut artikel?

4. Bagaimana stigma negatif dari lingkungan sekitar dan keluarga dapat memengaruhi individu yang memilih childfree?

5. Bagaimana kaitan antara fenomena childfree dengan perubahan fungsi tradisional keluarga menurut analisis Anda?